

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang mempunyai tugas pokok menghimpun dana dari masyarakat dan memberikan kredit serta jasa-jasa dalam memperlancar arus pembayaran Uang.¹ Nasabah adalah orang yang mempercayakan uangnya ke pihak bank untuk digunakan dalam operasional bisnis perbankan dimana nasabah akan memperoleh imbalan berupa uang atas jumlah uang yang disimpan tersebut.²

Dalam kegiatan ini lembaga perbankan disuatu pihak berusaha untuk menawarkan produknya kepada nasabah, sedangkan nasabah dilain pihak berusaha menemukan produk yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Ditinjau dari sudut pandang lembaga perbankan, kehadiran nasabah merupakan suatu faktor yang sangat penting bagi keberhasilan pemasaran dari produk yang ditawarkan di samping itu nasabah bagi lembaga perbankan adalah suatu mata rantai penting bagi pemasaran yang dilakukannya. Hal ini mempunyai arti bahwa nasabah yang menjadi sasaran pemasaran yang dilakukan oleh lembaga perbankan.³

Sebagai lembaga keuangan, bank berkewajiban melayani nasabah atau calon nasabah dengan sebaik mungkin. Untuk itu diperlukan data yang lengkap dan akurat, sehingga bank dapat memenuhi kebutuhan nasabah sesuai dengan janji

1 Murti sumarni, *manajemen pemasaran bank*,(Yogyakarta:liberty,2002),hal.64

2 Marulak pardede,*likuiditas dan perlindungan nasabah*, (Jakarta pustaka sinar harahab,1998), hal.9

3 Murti sumarni,op.cit,hal 18

atau penawaran bank, dalam kaitannya dengan hal tersebut saat ini bank Indonesia telah membuat ketentuan bagaimana mengenal nasabah dengan baik.⁴

Dalam rangka untuk meningkatkan pengaliran sumber dana yang berasal dari masyarakat, seperti yang dikatakan oleh Dahlan M. Sultalaksana sebagai berikut : “Dalam meningkatkan pengaliran sumber dana dari masyarakat, maka lembaga perbankan mempunyai peranan yang sangat penting sejalan dengan kebijaksanaan moneter, pemerintah yang berusaha untuk menciptakan iklim agar pengaliran dana itu dapat tercapai”.⁵

Dalam sejarah konsep perbankan sudah dimulai semenjak kegiatan perekonomian Bangsa Arab sebelum datangnya Islam. Koin Dinar (Emas), Dirham (Perak) sebagai alat pembayaran juga sudah diperkenalkan sejak kerajaan Persia dan Romawi Kuno. Sejak itu pula kebiasaan bertransaksi ribawi sudah dipraktekkan.⁶

Menurut catatan sejarah praktek riba telah ada semenjak 2500 SM di Yunani, Romawi, dan Mesir Kuno. Kemudian Plato dan Aries Toteles melarang keras riba dan menganggapnya sebagai sesuatu yang zalim.

Selama 10 tahun ini perbankan syariah mencoba menjadi solusi terhadap berbagai masalah ekonomi bangsa. Semula langkah ini menjadi alternatif yang dianggap kurang layak dan dianggap *inferior* (bermutu rendah) dibanding praktek lainnya yang lebih dulu ada. Ternyata kini perbankan syariah sangat memikat dan memiliki peluang yang besar untuk berkembang di Indonesia. Kondisi tersebut

4 PT.bank riau cabang kerinci, *dokumentasi*,20 mei 2005

5 Dahlan M sultalaksana,*kesempatan bank dalam menghimpun dana masyarakat*,(Jakarta : lembaga menaj Universitas Indonesia, 1990), hal.14

⁶ Euis Amalia, *sejarah perekonomian islam*. Diktat. Fak. Syariah dan Hukum UIN (Jakarta, 2003) Hal.13

ditandai dengan semakin berkembangnya jaringan kantor perbankan syariah di Indonesia, baik Bank Umum Syariah (*BUS*) maupun Unit Usaha Syariah (*UUS*) dari Bank Konvensional. Dana pihak ketiga (*DPK*) perbankan syariah juga terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Begitu pula dengan penyaluran pembiayaan yang tercatat terus mengalami peningkatan. Kemajuan yang positif dapat dilihat dengan perubahan status Biro Perbankan Syariah Bank Indonesia (*BI*) menjadi Direktorat Perbankan Syariah BI. Berdasarkan data statistik Direktorat Perbankan Syariah BI, sampai akhir 2007 lalu sudah ada tiga Bank Umum Syariah, 25 Unit Usaha Syariah, dan 114 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (*BPRS*) dengan dukungan kantor bank sebanyak 711 kantor.

Total aset perbankan syariah hingga akhir Desember 2007 hanya mencapai 1,76%. Walaupun masih kecil, dalam empat tahun terakhir menurut Menteri Koordinator Perekonomian Boediono, pertumbuhan perbankan syariah sudah mencapai 64%. Salah satu hal yang menggemirakan dari perkembangan perbankan syariah tersebut adalah tingginya angka *financing to deposit ratio* (*FDR*) yang mencapai hampir 102%. Hal ini relatif lebih tinggi dibandingkan tingkat *loan to deposit ratio* (*LDR*) perbankan nasional yang masih berada pada angka 63%.

Sebagai satu model perbankan yang lebih mengutamakan nilai-nilai ketuhanan (*Tauhid*), perbankan syariah telah diakui memiliki beberapa keunggulan daripada perbankan konvensional. Namun, sepertinya hal itu menjadi

menara gading perbankan syariah yang tidak tersosialisasikan kepada masyarakat awam.

Maka, solusi pertama adalah membangun sinergi dengan lembaga umat dan pemerintah untuk kegiatan sosialisasi perbankan syariah yang membumi. Kedua, sinergi pelaku perbankan syariah melakukan moral suasion kepada pemerintah tentang penyempurnaan peraturan pelaksana operasional perbankan syariah Indonesia.

Dalam hal ini penulis mencoba mengangkat tentang animo masyarakat non muslim terhadap bank syariah. Bagaimana tidak, bunga dalam jangka panjang akan menyebabkan penumpukan kekayaan pada segelintir orang yang memiliki kapital yang besar, walaupun dari aspek ekonomi sosialis-kolektif.⁷ Tetapi *ironisnya*, sejarah juga mencatat peraktek bunga terus berkembang dan merajai sistem ekonomi dunia terlebih dalam sistem perbankan.

Maka PT. Bank Muamalat dapat lebih meningkatkan pengembangan produknya dan selalu berusaha bagaimana agar produk yang dihasilkan dikonsumsi oleh nasabah serta memberikan kepuasan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan nasabah. Untuk itu diperlukan adanya suatu bentuk Motivasi yang dapat menarik nasabah sehingga nasabah merasa tertarik dan mau menanamkan dananya pada produk yang ditawarkan oleh PT Bank Muamalat.

Munculnya Bank syariah merupakan tindak lanjut dari saresahan Ulama pada tahun 1990 yang di selenggarakan oleh MUI. Salah satu rekomendasinya mengamanatkan agar segera diusahakan dibentuk Bank tanpa bunga untuk

⁷ Ekonomi islam/ Zainul Arifin, *tantangan ekonomi syariah* 2003, (25 april 2003)

mengakomodir umat islam yang berpendapat bunga bank adalah haram karena termasuk riba.

Tetapi walaupun demikian munculnya Bank Syariah secara prinsip tidak didirikan eksklusif untuk umat muslim semata, tetapi bank syariah muncul menawarkan konsep baru yang lebih memenuhi rasa keadilan yang dipersiapkan bagi siapa saja termasuk non muslim. Hal ini sesuai karakteristik ajaran Islam yang “**rahmatan lil alamin**” atau dalam bahasa penulis “cahaya untuk semesta alam” setidaknya dapat dibuktikan melalui sistem atau *Ekonomi Ribawi*.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan jumlah nasabah Non Muslim yang tercatat menyimpan uangnya di PT. Bank Muamalat Tbk. Cab. Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Pertumbuhan Nasabah Non Muslim Tahun 2008 s/d 2010
Pada Bank Muamalat Tbk Cabang Pekanbaru

NO	Tahun	Jumlah Nasabah Non Muslim	Persentase
1	2008	6341	15%
2	2009	7147	17%
3	2010 posisi Agust	8955	20%

Sumber : PT Bank Muamalat Tbk. Pekanbaru.2010

Berdasarkan data tabel I.1, terjadinya peningkatan nasabah non muslim yang menabung di bank muamalat. Ini membuktikan bahwa, tingginya animo nasabah non muslim terhadap bank syariah dalam menyimpan uangnya. Serta adanya pengakuan keadilan Sistem Ekonomi Islam dari non muslim warganegara Indonesia. Dalam hal ini non muslim banyak juga menjadi nasabah bank syariah. ini merupakan fenomena yang menarik dan penting untuk diteliti.

Serta berdasarkan hasil observasi sering kali terlihat adanya nasabah non muslim yang bertransaksi di bank muamalat Indonesia. Hal ini menimbulkan pertanyaan, mengapa non muslim tertarik menjadi nasabah bank muamalat?.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, serta fakta yang terjadi dilapangan, maka penulis ingin melihat lebih jauh faktor-faktor yang mana yang menyebabkan non muslim mau menabung di Bank Syariah. Maka dalam hal ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Animo Nasabah Non Muslim Bertransaksi Pada Bank Syariaiah di Pekanbaru (Study kasus Pada PT. Bank Muamalat Tbk. Cabang Pekanbaru)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa animo nasabah non muslim bertransaksi pada bank syariah di Pekanbaru ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi animo nasabah non muslim bertransaksi pada bank syariah di Pekanbaru ?
3. Bagaimana analisa menurut perspektif ajaran Islam terhadap animo nasabah non muslim bertransaksi pada bank syariah di Pekanbaru ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui animo nasabah non muslim bertransaksi pada bank syariah di Pekanbaru.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi animo nasabah non muslim bertransaksi pada bank syariah di Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui analisa menurut perspektif ajaran Islam terhadap animo nasabah non muslim bertransaksi pada bank syariah di Pekanbaru.

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi penulis sendiri dalam menerapkan disiplin ilmu yang diterima selama di bangku kuliah, khususnya dalam bidang ekonomi Islam.
2. Sebagai bahan informasi maupun pertimbangan dan perbandingan bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila bermaksud melakukan penelitian dalam bidang yang sama.
3. Sebagai masukan bagi pihak Bank PT. Muamalat Tbk. cabang Pekanbaru dalam upaya memberikan pelayanan yang terbaik kepada para nasabahnya.
4. Sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau.

D. Metodologi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah PT. Bank Muamalat Tbk. Cabang Pekanbaru yang terletak di Jl. Sudirman No. 417-419 Pekanbaru. Pemilihan tempat penelitian ditentukan dengan kondisi yang dibutuhkan dalam mencari hasil penelitian.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah nasabah non muslim yang menabung di bank muamalat Pekanbaru. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah animo nasabah non muslim terhadap Bank Syariah di Pekanbaru.

3. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah nasabah non muslim yang menabung di bank muamalat pekanbaru. Sedangkan Sampel menggunakan metode *purpossiv sampling* (Penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu).

4. Sumber Data

Penelitian ini bersifat lapangan (*field research*). Sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan kedalam dua kelompok, yaitu:

- a. Data Primer yaitu : Data yang dikumpulkan sendiri oleh penulis secara langsung melalui objek yang dituju atau diteliti. Adapun data primer ini diperoleh dengan cara menyebarkan angket kepada para nasabah non muslim yang menabung di bank syariah Pekanbaru.
- b. Data ini diperoleh dari dokumentasi perusahaan dan dari perpustakaan dengan cara memperhatikan dan mengkaji kitab-kitab yang ada kaitannya dengan permasalahan ini.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dalam melakukan penelitian ini maka penulis mengumpulkan data dengan cara:

a. Observasi

Penulis langsung terjun kelapangan untuk melihat dan memperhatikan serta mengumpulkan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Wawancara

Penulis mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden, dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual ataupun kelompok.

c. Angket

Membuat sejumlah pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden untuk mendapatkan data-data tentang permasalahan yang diteliti.

6. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisa datanya dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto dengan rumus persentasenya sebagai berikut :⁸

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi Responden

⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), cet. Ke-5, h.246

N = Jumlah Responden

Dari hasil rekapitulasi pengumpulan jawaban responden tersebut, maka dapat dilihat kategori sebagai berikut :

76 - 100% : Sangat Tinggi
51 - 75% : Tinggi
26 - 50% : Sedang atau Cukup
0 - 25% : Rendah Sekali

7. Teknik Penulisan

Setelah data diperoleh, maka data tersebut akan penulis bahas dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

- a. Deskriptif, yaitu dengan cara menguraikan data-data yang diperoleh, selanjutnya data-data tersebut dianalisa.
- b. Deduktif, yaitu penulis menggunakan kaidah-kaidah atau pendapat-pendapat yang bersifat umum kemudian diambil kesimpulan secara khusus.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan penulisan skripsi ini, maka penulis akan membagi kedalam lima bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, Metodologi penelitian, dan Sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini dijelaskan tentang sejarah singkat perusahaan, visi dan misi serta tujuannya, Profil karyawan, struktur organisasi perusahaan, dan aktivitas perusahaan.

BAB III : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang landasan teori yang meliputi, pengertian Animo, siapa yang dimaksud dengan non muslim, factor-faktor yang mempengaruhi animo nasabah non muslim bertransaksi di bank syariah.

BAB IV : ANIMO NASABAH NON MUSLIM BERTRANSAKSI PADA BANK SYARIAH DI PEKANBARU

Pada bab ini merupakan hasil penelitian tentang animo nasabah non muslim bertransaksi pada bank syariah di Pekanbaru, dan faktor-faktor yang mempengaruhi animo nasabah non muslim bertransaksi pada bank syariah di Pekanbaru serta analisa menurut perspektik ekonomi islam terhadap animo nasabah non muslim bertransaksi pada bank syariah di Pekanbaru.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA